

OLIMPIADE TOKYO 2020

Jawa Pos SELASA 3 AGUSTUS | TAHUN 2021 | HALAMAN 7

REXY, DIDI, DAN KAMAR MANDI

GANDA PUTRA EMAS TERBANYAK

Inilah distribusi medali bulu tangkis Indonesia per kategori di ajang Olimpiade sejak 1992. (c19/dra)

Tunggal Putra	Emas	Perak	Perunggu
	2	2	3
Tunggal Putri	Emas	Perak	Perunggu
	1	1	2
Ganda Putra	Emas	Perak	Perunggu
	3	1	2
Ganda Putri	Emas	Perak	Perunggu
	1	-	-
Ganda Campuran	Emas	Perak	Perunggu
	1	2	-

HASIL PERTANDINGAN KEMARIN (2/8)

Bulu Tangkis		Ganda Putri	
FINAL			
Greysia Polli/Apriyani Rahayu (Tiongkok)	21	21	
Chen Qingchen/Jia Yifan (Tiongkok)	19	15	
Tunggal Putra			
PEREBUTAN PERunggu			
Anthony Sinisuka Ginting	21	21	
Kevin Cordon (Guatemala)	11	13	
Angkat Besi			
Women's +87 Kg			
Nurul Akmal	PERINGKAT KELIMA		
<i>(snatch 115 kg, clean and jerk 141 kg, total 256 kg)</i>			

PEROLEHAN MEDALI SEMENTARA (2/8)

Negara	Emas	Perak	Perunggu	Total
1. Tiongkok	29	17	16	62
2. Amerika Serikat	22	25	17	64
3. Jepang	17	6	10	33
4. Australia	14	4	15	33
5. ROC*	12	21	17	50
6. Britania Raya	11	12	12	35
7. Prancis	6	10	7	23
8. Jerman	6	6	11	23
9. Korea Selatan	6	4	9	19
10. Belanda	5	7	6	18
35. Indonesia	1	1	3	5

*ROC adalah akronim Komite Olimpiade Rusia. Nama ini dipakai karena delegasi Rusia tidak boleh memakai nama dan simbol negara karena kasus doping.

Emas Perak Perunggu

SIARAN LANGSUNG

Olimpiade Tokyo 2020
Selasa, 3 Agustus 2021
Cabor Sepak Bola Putra (Semifinal)
Meksiko vs Brasil
(TVRI Nasional/Champions TV 1 pukul 15.00 WIB)
Jepang vs Spanyol
(TVRI Nasional/Champions TV 1 pukul 18.00 WIB)

Jadwal bisa berubah sewaktu-waktu bergantung kebijakan stasiun televisi.

ANGKAT BESI

Clean and Jerk Tak Mulus, Nurul Gigit Jari

TOKYO, Jawa Pos - Tim angkat besi menutup perjalanan mereka di Olimpiade Tokyo 2020 sesuai dengan target. Lifter Nurul Akmal yang turun pada kelas +87 kg putri masuk posisi lima besar. Meski tidak berhasil meraih medali, setidaknya Nurul sudah memenuhi ekspektasi awal.

Dalam pertarungan kelas berat tersebut, Nurul membukukan total angkatan 256 kilogram. Perinciannya, *snatch* 115 kg dan *clean and jerk* 141 kg. Capaian itu masih cukup jauh dari raihannya terbaiknya pada Qatar International Cup 2019, yakni 261 kg. Pada pertandingan di Tokyo In-

ternational Forum kemarin (2/8), Nurul cukup sukses dengan tiga kesempatan angkatan *snatch*. Namun, dia tidak bisa memaksimalkan *clean and jerk*-nya. Nurul hanya sukses dalam *clean and jerk* pertama. Pada angkatan kedua 151 kg dan ketiga 154 kg, dia gagal.

"Hasil itu sudah sesuai dengan target kami yang memang menempatkan Nurul pada lima besar. Ya, karena ini termasuk partai neraka di mana (kalau kejar medali) capaian angkatannya di atas 275 kg," kata Kabidbinpres PB PABSI Hadi Wihardja.

Sementara itu, atlet Li Wenwen sukses besar. Tidak hanya me-

nyabet emas, lifter Tiongkok itu juga mencatat tiga rekor Olimpiade untuk tiga kategori. Torehan *snatch* 140 kg, *clean and jerk* 180 kg, dan total angkatan 320 kg menjadi rekor Olimpiade di kelas +87 kg putri ini.

Posisi kedua ditempati Emily Jade Campbell (Inggris Raya) dengan total 283 kg. Sarah Elizabeth Robles (AS) menduduki posisi ketiga dengan 282 kg.

Selisih total angkatan lifter peringkat keempat Lee Seon-mi (Korsel) dengan Nurul cukup jauh. Yakni, 21 kilogram. Seon-mi meraih total angkatan 277 kg. (gil/c14/dra)



TANGAN DINGIN: Pelatih ganda putri Indonesia Eng Hian mendapat pelukan dari anak buahnya, Apriyani Rahayu, setelah memenangkan medali emas. Inset, Eng Hian (depan/jaket merah) saat meraih medali perunggu di Olimpiade 2004.

TOKYO, Jawa Pos - Sekitar 2013 lalu di pelatnas PP PBSI di Cipayung, Jakarta Timur, Kabid Binpres Rexy Mainaky sedang melakukan rapat bersama Christian Hadinata, Lius Pongoh, dan Ricky Subagia. Mereka sedang mendiskusikan pelatih yang akan menangani sektor ganda putri. Dari nama-nama yang disodorkan, tidak ada yang cocok.

Di tengah-tengah rapat, Rexy meminta izin untuk ke kamar mandi. Dan ketika di luar ruangan rapat tersebut, secara

tidak sengaja Rexy bertemu Eng Hian yang saat itu sedang berkunjung ke Cipayung.

"Saat masuk ke ruang rapat lagi, saya usulkan Eng Hian. Dan Koh Chris (sapaan Christian Hadinata) juga punya *feeling* yang sama," kata Rexy. "Pengalaman ketika kami di Inggris dulu, saya sering bertukar pikiran dengan Eng Hian, juga pengalamannya saat di Singapura juga cukup baik," kata Rexy saat dihubungi Jawa Pos kemarin (2/8).

Feeling Rexy pun tepat. Delapan tahun berselang, Eng Hian sukses mengantarkan Greysia Polli/Apriyani Rahayu meraih emas Olimpiade 2020 Tokyo. Selain sebagai pelatih, pria yang akrab disapa Didi itu pernah meraih perunggu Olimpiade 2004 Athena bersama Flandy Limpele.

Hubungan Rexy dan Didi sangat dekat. Didi bahkan pernah ikut Rexy ketika melatih Inggris pada 2001-2005 lalu. Didi juga sempat melatih di Singapura (2007-2012). Rexy menceritakan, saat itu dirinya tidak "memulangkan" Didi ke Indonesia secara khusus.

"Waktu itu kontraknya dengan tim nasional Singapura memang sudah habis. Dia kembali ke Jakarta untuk fokus menangani aka-

deminya. Saat itu posisi pelatih ganda putri juga kosong. Mungking memang sudah jodoh ya," kata peraih medali emas Olimpiade Atlanta 1996 itu.

Bagi Rexy, Didi merupakan sosok yang sangat pas dengannya. Ketika mereka diskusi soal bulu tangkis, strategi pertandingan, hingga berbagi humor. Rexy mengakui bahwa Didi punya cara pandang yang tajam. Misalnya, ketika Didi memesankan Greys dengan Apri pada 2017 lalu.

"Dia punya pendekatan dengan pemain itu sangat bagus. Memberikan motivasi dan juga tegas. Didi juga telaten. Untuk menangani sektor putri memang perlu sosok yang seperti dia," ungkap Rexy.

Dari kesabaran dan ketelatenan Didi itulah, ganda putri Indonesia akhirnya mengukir sejarah. Sehari sebelum final, Rexy sempat menghubungi Didi. Dia berpesan untuk menjaga Greys/Apri agar tidak terpengaruh *pressure* dari orang-orang luar.

"Pengalaman saya dulu ketika sudah di semifinal (Olimpiade Atlanta 1996, Red), banyak masukan ini dan itu. Malah mumet di kepala, permainan tidak berkembang. Didi sangat *welcome* dengan semua *support* itu," ujar Rexy.

Soal sikap Didi yang pantang menyerah juga diakui Program Director Bakti Olahraga Djarum Foundation Yoppy Rosimin. Didi yang merupakan pemain binaan PB Djarum disebutnya sejak masih aktif bermain punya "mata yang tajam." "Kemampuan analisis Didi dalam permainan, lalu kedetailannya kepada banyak hal itu membuatnya kini sukses sebagai pelatih," tutur Yoppy.

Di sisi lain, Ketua Bidang Pengembangan Daerah dan Performance Analysis PP PBSI 2012-2016 Basri Yusuf mengatakan, Didi adalah sosok yang melek terhadap teknologi. Basri yang juga ketua PBSI Jateng sering memberikan masukan data statistik kepada Didi soal lawan-lawan ganda putri di level internasional. (gil/c13/dra)



TEPAT: Pebulu tangkis Indonesia Anthony Sinisuka Ginting saat melawan Kevin Cordon (Guatemala).

TUNGGAL PUTRA

Dipungkasi dengan Medali

TOKYO, Jawa Pos - Setelah Olimpiade Athena 2004, tunggal putra Indonesia kini bisa berbangga lagi. Jika 17 tahun yang lalu Taufik Hidayat meraih emas dan Sony Dwi Kuncoro meraih perunggu, tahun ini Anthony Sinisuka Ginting yang naik podium. Dalam Olimpiade pertamanya tersebut, Ginting berhasil meraih perunggu.

Dalam pertandingan di Musashino Forest Sport Plaza kemarin (2/8), Ginting mengalahkan pemain fenomenal asal Guatemala, Kevin Cordon. Pertandingan tersebut berlangsung hanya 38 menit. Ginting sukses memenangkan pertandingan dengan skor 21-11, 21-13.

Kemenangan itu begitu berarti bagi Ginting. Dia memiliki kesempatan

melangkah ke final. Sayangnya, dia takluk oleh Chen Long. Bangkit dari kekalahan itu, Ginting sanggup membawa pulang perunggu.

"Saya sudah bekerja dengan keras, harus tetap fokus, dan *move on* dari kekalahan. Saya sangat senang dengan hasil hari ini (kemarin, Red)," kata Ginting usai pertandingan.

Hasil tersebut menggenapi raihannya Ginting. Ginting tercatat menjuarai China Open 2018 lalu. Kemudian, sepanjang 2019 dia kalah dalam empat kali final. Ginting baru juara lagi pada Indonesia Masters 2020. Pandemi menghantam sehingga persiapan cukup berat untuk ke Olimpiade. Apalagi, saat simulasi di pelatnas, hasil Ginting tak seberapa bagus.

"Medali ini untuk masyarakat Indonesia dan semua yang sudah mendukung saya. Pelatih, keluarga, PBSI, teman-teman di pelatnas. Semua kerja keras telah terbayar," lanjut Ginting.

Sementara itu, Cordon mengakui dalam pertandingan kemarin Ginting bermain lebih baik darinya. Pemain *ranking* ke-59 dunia itu menginginkan medali. Tetapi, bisa melangkah sejauh ini merupakan hal yang membahagiakan baginya. "Sejujurnya aku tidak berpikir bisa sampai semifinal. Aku menginginkannya, tapi juga realistis. Aku pikir dengan ini semua di Guatemala akan tahu jika latihan keras, sabar, semua hal baik akan datang," ujar Kevin. (gil/c13/dra)

MAKSIMAL:
Lifter Merah Putih Nurul Akmal saat turun di kelas +87 kg putri.



MOHD RASFAN/AFP